BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian terhadap pengaruh kebijakan *war on terrorism* Amerika Serikat terhadap perkembangan gerakan Islam radikal di Indonesia studi kasus Majelis Mujahidin Indonesia 2002-sekarang adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan *war on terrorism* Amerika Serikat (AS) merupakan sebuah respon terhadap serangan yang menimpa AS. AS menilai Tindakan terorisme akan menciptakan instabilitas dalam keamanan nasional maupun internasional. Selain itu, akan mengancam kepentingan-kepentingan AS didalam maupun di luar negeri. Kebijakan *War On Terrorism* AS tersebut dijalankan melalui *National Strategy For Combating Terrorism*.
2. *National Strategy For Combating Terrorism* 2006 memiliki dua pendekatan *Long Term Approach* dan *Over Short Term*. Yang mana kedua strategi tersebut dijalankan AS baik ke dalam maupun ke luar. *Long term Approach* mengedepankan demokrasi sebagai upaya untuk menghilangkan ideologi yang mendukung terorisme berkembang. Sedangkan *Over Shot Term*, lebih menekankan pada tindakan langsung memerangi terorisme.
3. Indonesia merespon kebijakan *War On Terrorism* AS, dengan melakukan hubungan bilateral dengan AS dalam rangka memerangi terorisme. Indonesia juga dalam rangka memerangi terorisme telah menciptakan

kebijakan-kebijakan serta undang-undang untuk mencegah, menghilangkan serta memerangi terorisme di Indonesia.

4. Majelis Mujahidin Indonesia, sebagai oraganisasi yang dianggap radikal baik oleh AS maupun Indonesia memberikan respon negatif terhadap kebijakan *War On Terrorism* tersebut. MMI menilai kebijakan tersebut hanyalah upaya AS untuk memerangi atau menghentikan perkembangan Islam. Pengkaitan organisasi maupun gerakan Islam dengan berbagai organisasi teroris juga dikatakan sebagai upaya untuk melemahkan gerakan-gerakan Islam.
5. Dengan kebijakan *War On Terrorism* AS tersebut melalui upaya demokratisasi yang gencar dilakukan AS telah mempengaruhi perkembangan majelis mujahidin Indonesia, dengan melemahnya eksistensi serta keanggotaan Majelis Mujahidin karena ruang gerak Majelis Mujahidin yang terbatasi.

Secara singkat, upaya-upaya AS dalam memerangi terorisme internasional, melalui strategi demokratisasi berhasil mempengaruhi negara-negara serta kelompok-kelompok Islam yang dianggap radikal. Hal ini terbukti dari bergabungnya negara-negara dunia untuk mendukung AS dalam memerangi terorisme, serta dengan kekuatan nasional dan internasionalnya AS mampu menekan suatu negara untuk bersama-sama memerangi terorisme.

AS juga mampu mempengaruhi pemerintah Indonesia untuk bermain dalam rangka perang melawan terorisme internasional yang dikomandoi AS. Selain itu, gerakan-gerakan radikal yang mengusung ideologi Islam, tidak terlepas

dari upaya AS untuk menghilangkan pola pikir radikal gerakan tersebut bahkan ingin menghilangkan kelompok gerakan secara keseluruhan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, melalui fakta-fakta empiris maka hipotesis bahwa Kebijakan *War On Terrorism* Amerika Serikat untuk memerangi terorisme internasional melalui *National Strategy for Combating Terrorism* (NSCT), memberikan pengaruh terhadap perkembangan kelompok Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) sebagai sebuah kelompok gerakan Islam radikal di Indonesia, dengan melemahnya eksistensi maupun keanggotaan kelompok, yang telah diajukan dalam penelitian dapat diuji atau terbukti.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Hal tersebut diantaranya :

5.2.1 Saran Teoritis :

1. *War On Terrorism*, bentuk kebijakan pemerintah AS sebagai respon terhadap serangan terorisme 11 September 2001 yang dijalankan melalui national *Strategy For Combating Terrorism* baik ke dalam maupun ke luar negeri.
2. Gerakan Islam radikal, merupakan bentuk resistensi (perlawanan) atas gerakan modernisasi yang mereka anggap sebagai proses sekularisasi. Islam merupakan satu-satunya sumber penyelesaian atas berbagai

problem kemanusiaan, dan melalui gerakan tersebut mereka memperjuangkannya.

3. Majelis Mujahidin Indonesia, merupakan sebuah organisasi Islam yang berjuang menegakan syariat Islam di Indonesia. Majelis Mujahidin bersifat aliansi gerakan yang menjebatani kelompok-kelompok Islam lain yang berjuang dalam menegakan syariat islam. Perjuangan Majelis Mujahidin dilakukan dengan dakwah dan jihad.

5.2.2 Saran Praktis :

1. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi penulis, serta pada para pembaca yang menyempatkan untuk menelaah penelitian yang penulis angkat.
2. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian masih perlu banyak dilengkapi sehingga dapat menjadi lebih baik dalam mengkaji masalah Terorisme dan Gerakan Islam Radikal.
3. Pada para peneliti yang ingin mengkaji masalah terorisme, Amerika Serikat, *National Strategy For Combating Terrorism*, Gerakan Islam Radikal, semoga dapat membantu melalui penelitian ini.
4. Teori-teori Gerakan Islam Radikal yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang aplikatif terhadap Majelis Mujahidin Indonesia, sehingga perlu adanya teori yang lebih baik atau menyentuh Majelis Mujahidin sebagai Gerakan Islam Radikal.

5. Pada para peneliti yang memiliki keinginan atau ketertarikan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini, agar dapat mengkaji lebih baik serta mengembangkan khazanah keilmuan dalam masalah hubungan internasional.